

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Laba bersih yang tinggi bukan berarti keuntungan yang diperoleh juga tinggi. Terdapat hal lainnya di dalam laporan keuangan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Laporan keuangan sendiri berfungsi untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan memprediksi kondisi di masa mendatang. Sehingga seorang pemegang saham dapat mengambil keputusan untuk mempertahankan, menjual, atau membeli saham lagi.¹ Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Almilia dan Kristijadi (2003) bahwa informasi di dalam laporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.²

Untuk dapat memahami laporan keuangan dengan baik perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan.³ Analisis rasio keuangan ini akan mencerminkan hasil kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang dalam keadaan sehat berpeluang memiliki lebih banyak investor dan kreditur untuk membantu melakukan ekspansi. Namun tak jarang, meskipun keuangan perusahaan sedang tidak sehat atau memiliki masalah keuangan (*financial distress*), ia masih mampu menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini didukung oleh adanya investor

¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 26.

² Luciana Spica dan Kristijadi Almilia, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta," *JAAI* 7, no. 2 (2003): 183, <https://media.neliti.com/media/publications/75414-none-24d88d08.pdf&ved=2ahUKEwiurJDpg6vsAhU-73MBHR0CCp0QFjAAegQIBBAB&usq=AOvVaw0Fo33XX6VIH56p84w4D1cQx>.

³ Luciana Spica dan Kristijadi Almilia, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress," 183.

ataupun kreditur yang meyakini bahwa perusahaan tersebut akan kembali sehat atau paling tidak, dapat mengembalikan pinjamannya.

Financial distress terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan di mana tanda-tandanya akan dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan (Brigham & Daves, 2003 dalam Fachrudin, 2008).⁴ Perusahaan yang mengalami *financial distress* terlihat dari total laba bersih yang negatif dalam beberapa tahun (Hofer, 1980).⁵ Menurut Jantadej (2006), *financial distress* terjadi jika perusahaan mengalami kerugian selama tiga periode berturut-turut, dividen saham preferen ditanggihkan, pembayaran atas dividen tunai tahunan dikurangi, dan mengalami penurunan *rating* dari *investment grade* menjadi *non investment grade*.⁶ Dari beberapa pengertian di atas maka diperoleh sampel data sebagai berikut.

Tabel 1.1. Perbandingan Total Laba Bersih dan Total Hutang Sampel Perusahaan yang *Listing* di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019 (data disajikan dalam miliar rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ASII						
	Laba bersih	16.454	19.804	22.636	28.850	23.279	22.205
	Total Hutang	118.902	121.949	139.317	170.348	165.195	143.142
	Perbandingan	0,14	0,16	0,16	0,17	0,14	0,16

⁴ Khaira Amalia Fachrudin, *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal* (Medan: USU Press, 2008), 13, <https://www.yumpu.com/id/document/read/35775746/kesulitan-keuangan-perusahaan-dan-personal-usupress.pdf>, dikutip dalam Eugene F. Brigham and Philip R. Daves, *Intermediete Financial Management Eighth Edition* (South Western: Thomson, 2003), 837.

⁵ Charles W. Hofer, "Turnaround Strategies," *Journal of Business Strategy* 1, no. 1 (1980): 28, <https://fdocuments.in/download/turnaround-strategies-charles-hofer>.

⁶ Piyaratt Jantadej, "Using the Combinations of Cash Flow Components to Predict Financial Distress," (disertasi, University of Nebraska, 2006): 6, <https://search.proquest.com/openview/8b3ecc611d5a6db93c46f79be1aacc1/1?pg-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>.

2.	BSDE						
	Laba bersih	2.346	2.018	5.097	1.444	3.363	2.854
	Total Hutang	13.925	14.074	16.754	21.815	20.897	17.493
	Perbandingan	0,17	0,14	0,30	0,07	0,16	0,16
3.	ICBP						
	Laba bersih	3.025	3.635	3.531	5.207	5.736	4.227
	Total Hutang	10.174	10.401	11.295	11.660	12.038	11.114
	Perbandingan	0,30	0,35	0,31	0,45	0,48	0,38
4.	INDF						
	Laba bersih	12.038	4.984	5.039	6.351	6.589	7.000
	Total Hutang	48.710	38.233	41.183	46.621	41.996	43.349
	Perbandingan	0,25	0,13	0,12	0,14	0,16	0,16
5.	PTPP						
	Laba bersih	2.026	1.271	1.808	2.117	1.243	1.693
	Total Hutang	16.012	20.437	27.540	36.234	41.839	28.412
	Perbandingan	0,13	0,06	0,07	0,06	0,03	0,07
6.	SMGR						
	Laba bersih	4.662	4.368	1.708	3.517	2.268	3.305
	Total Hutang	10.712	13.653	18.524	18.169	45.915	21.395
	Perbandingan	0,44	0,32	0,09	0,19	0,05	0,15
7.	TLKM						
	Laba bersih	23.948	27.073	30.369	31.921	25.400	27.742
	Total Hutang	72.745	74.067	86.354	88.893	103.958	85.203
	Perbandingan	0,33	0,37	0,35	0,36	0,24	0,33
8.	UNTR						
	Laba bersih	3.312	5.195	7.300	12.540	8.751	7.420
	Total Hutang	22.465	21.369	34.724	59.230	50.603	37.678
	Perbandingan	0,15	0,24	0,21	0,21	0,17	0,20
9.	WIKA						
	Laba bersih	722	1.194	1.308	2.214	2.528	7.966
	Total Hutang	14.178	18.617	31.052	42.015	42.895	148.757
	Perbandingan	0,05	0,06	0,04	0,05	0,05	0,05

Sumber: *Annual Report* perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* diakses melalui www.idx.co.id periode 2015-2019 (data diolah, 2020)

Tabel di atas menunjukkan kenaikan dan penurunan laba bersih sekaligus hutang setiap tahunnya. Peningkatan hutang tanpa diimbangi peningkatan laba bersih apalagi ketika laba bersih bertanda negatif dapat menjadi tanda perusahaan mengalami masalah finansial. Untuk mengatasinya ia

diharuskan untuk menjual asetnya atau meminjam lebih banyak uang atau menerbitkan lebih banyak saham.⁷ Keadaan ini jika berlangsung secara terus-menerus dan berkepanjangan akan menyebabkan perusahaan kesulitan mendapatkan kepercayaan dari kreditur dan investor. Mereka lebih memilih perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil dan menghindari perusahaan dengan kinerja yang melemah. Hal ini akan semakin memperparah finansial perusahaan hingga akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan keadaan di mana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya saat ini dan saat jatuh tempo, yaitu ketika *current liabilities* melebihi *current assets*.⁸

Perekonomian yang lemah rentan akan terjadinya *financial distress* bahkan kebangkrutan suatu perusahaan. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengantisipasinya melalui analisis laporan keuangan atau bahkan dengan sistem peringatan dini (*early warning system*). Sistem ini penting dilakukan agar manajemen dapat memperbaiki kinerja perusahaannya jika terindikasi tidak sehat. Selain itu, sistem peringatan dini juga berguna bagi calon investor agar berhati-hati dalam membuat keputusan investasi. Sedangkan bagi kreditur, prediksi ini dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang tepat terhadap suatu perusahaan yang mengalami masalah finansial.

Sistem peringatan dini sebaiknya dilakukan secara berkala untuk menghindari kemungkinan terburuk seperti yang terjadi pada PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN). BORN pada Januari tahun lalu mengalami *delisted* dari BEI akibat kondisi usahanya menurun dan tidak mengindikasikan adanya pemulihan serta saham BORN telah disuspensi selama 5 tahun terakhir. Pelemahan kondisi ini akibat kerugian yang dialaminya pada tahun 2018 hingga

⁷ Piyaratt Jantadej, "Using the Combinations of Cash Flow Components to Predict Financial Distress," 6.

⁸ Ali Abusalah Elmabrok Mohammed dan Ng Kim-Soon, "Using Altman's Model and Current Ratio to Assess the Financial Status of Companies Quoted In the Malaysian Stock Exchange," *International Journal of Scientific and Research Publications* 2, no. 7 (2012): 2, <https://www.academia.edu/download/32593838/ijsrp-july-2012-04.pdf>.

sebesar US\$ 46,59 juta yang turun drastis dari tahun sebelumnya di mana laba bersih yang dihasilkan sebesar US\$ 34,32 juta. Penetapan kondisi ini juga karena berkurangnya secara drastis pendapatan bersih yang semula sebesar US\$ 241,7 juta menjadi sebesar US\$ 52,7 juta. Aset yang dimiliki pun juga turun hingga sebesar US\$ 32 juta dan ditambah dengan kewajiban yang naik hingga sebesar US\$ 20 juta.⁹

Sistem peringatan dini pertama kali diciptakan oleh Beaver di tahun 1966 untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan non keuangan dengan teknik statistik univariat.¹⁰ Selanjutnya, banyak peneliti yang menciptakan model sistem peringatan dini, antara lain model Altman, Springate, Zmijewski, Grover, Ohlson, dan lain-lain. Pengujian terhadap *financial distress* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengetahui kondisi perusahaan sekaligus menguji tingkat keakuratan antar model prediksi. Di antaranya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Merisa (2019) dengan menguji model Altman, Springate, dan Zmijewski terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa model yang paling akurat adalah model Altman dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 100%.¹¹ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Primasari (2017) menggunakan model Altman,

⁹ Dunia Energi, "Kinerja Borneo Lumbang Energi Buruk, Rugi US\$ 46,59 Juta Pada 2018," 2020.

¹⁰ Khaira Amalia Fachrudin, Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal, 52, dikutip dalam W. H. Beaver, "Financial Ratios as Predictors of Failure," *Journal of Accounting Research (Supplement)* 25, no. 5 (1966).

¹¹ Merisa Merisa, "Pengujian Model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2014-2018," (skripsi, Universitas Pelita Bangsa, 2019): 145, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ecampus.pelitabangsa.ac.id/pb/AmbilLampiran%3Fref%3D23310%26jurusan%3D%26jenis%3DItem%26usingId%3Dfalse%26download%3Dfalse%26clazz%3Dais.database.model.file.LampiranLain&ved=2ahUKEwjahZLwxuDxAhUJ9XMBHarKCe0QFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw3uui6w0jWPovdWYB61WLO2>.

Grover, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga menghasilkan kesimpulan yang sama. Menurutnya model yang paling tepat dan akurat adalah model Altman dengan tingkat akurat sebesar 72,2%.¹²

Sementara itu, Priambodo (2017) membandingkan model Altman, Springate, Grover, dan Zmijewski dengan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa model Springate memiliki tingkat akurasi paling tinggi, yaitu sebesar 89%.¹³ Mulyani, Sulindawati, dan Wahyuni (2018) juga menyimpulkan pada penelitiannya terhadap perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa model Springate memiliki tingkat akurasi tertinggi di antara model Altman, Zmijewski, dan Grover, yaitu sebesar 89%.¹⁴

Sedangkan Wulandari dan Tasman (2019) membandingkan model Altman, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan telekomunikasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Mereka menemukan bahwa model yang memiliki tingkat akurasi tertinggi adalah model Zmijewski, yaitu dengan nilai sebesar 89%.¹⁵ Sebelumnya Nilasari dan

¹² Niken Savitri Primasari, "Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, dan Zmijewski sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia)," *Accounting and Management Journal* 1, no. 1 (2017): 41, <http://journal.unasa.ac.id/index.php/amj/article/download/312/276>.

¹³ Dimas Priambodo, "Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover, dan Zmijewski dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017): 61, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/13806>.

¹⁴ Luh Mulyani, dkk., "Analisis Perbandingan Ketepatan Prediksi Financial Distress Perusahaan Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover (Studi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 9, no. 2 (2018): 149, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20543>.

¹⁵ Maylani Wulandari dan Abel Tasman, "Analisis Komparatif dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Telekomunikasi

Haryanto (2018) juga melakukan penelitian pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mereka menyatakan bahwa model Zmijewski merupakan model yang paling akurat dengan tingkat keakuratan mencapai 97,9%.¹⁶

Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui model paling akurat terhadap perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index*. Di mana sebelumnya belum ada penelitian untuk membandingkan tingkat keakuratan antara model Altman, Springate, dan Zmijewski dengan objek *Jakarta Islamic Index*. *Jakarta Islamic Index* dipilih karena ia merupakan indeks saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indeks saham ini akan di-*review* kinerjanya oleh Bursa Efek Indonesia setiap enam bulan sekali, sehingga hanya perusahaan yang mampu mempertahankan kinerjanya yang dapat terus bergabung di *Jakarta Islamic Index*. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Akurasi Model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listing* di *Jakarta Islamic Index* Periode 2015-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah model Altman, Springate, dan Zmijewski dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index*?

yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017,” *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha* 01, no. 1 (2019): 239, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/article/download/5516/2842>.

¹⁶ Devy Nilasari dan Mulyo Haryanto, “Memprediksi Perusahaan yang Berpotensi Mengalami Masalah Keuangan dengan Model Altman, Springate, dan Zmijewski (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016),” *Diponegoro Journal of Management* 7, no. 2 (2018): 10, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/20913>.

2. Dari model Altman, Springate, dan Zmijewski, model prediksi manakah yang paling akurat untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah model Altman, Springate, dan Zmijewski dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui model prediksi yang paling akurat dari model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai konsep *financial distress* serta model prediksi yang paling tepat untuk memprediksi *financial distress*.
 - b. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan dengan menggunakan model prediksi dalam penelitian ini.
 - c. Bagi investor
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi pada suatu perusahaan dengan menggunakan model prediksi dalam penelitian ini.
 - d. Bagi kreditur
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kreditur dalam

mengambil langkah yang tepat terhadap suatu perusahaan yang akan atau telah diberikan hutang di mana mengalami masalah finansial dengan menggunakan model prediksi dalam penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian skripsi sehingga diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan, pernyataan, moto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian utama

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian ini maka penulis memberikan gambaran secara garis besar pada bagian utama. Bagian ini memuat lima bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, meliputi penjelasan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan beserta saran untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

